**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

 Hasil penelitian pada bab ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 31 Maros untuk memperoleh data setelah dilakukan suatu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Gallery Walk. Dalam proses penelitian ini, langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan uji validitas isi. Uji validitas dalam instrumen variabel hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman penguasaan konsep siswa. Validitas instrumen berhubungan dengan kesesuaian dan ketepatan fungsi alat ukur yang digunakan. Uji validitas ini merupakan prosedur untuk memastikan apakah tes, RPP dan LKS yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa valid atau tidak.

Instrumen dibuat dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Berdasarkan butir-butir instrumen yang akan di validasi tersebut kemudian dikonsultasikan pada ahli yang sesuai dengan disiplin ilmu instrumen yang telah dibuat. Validator yang peneliti jadikan sebagai ahli dalam mengkonsultasikan instrument yaitu Amri Amal, S.Pd., M.Pd. Instrumen yang diajukan oleh penulis berjumlah 23 soal pilihan ganda yang berkaitan struktur dan fungsi tumbuhan dan setelah melalui perbaikan akhirnya instrument tersebut bisa di uji.

45

1. **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 31 Maros Kecematan Turikale Kabupaten Maros akan dipaparkan pada bagian ini. Dalam proses penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan uji validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrumen. Validitas isi dibuat dengan bantuan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Berdasarkan butir-butir instrumen yang akan di validasi tersebut kemudian dikonsultasikan pada ahli yang sesuai dengan disiplin ilmu instrumen yang telah dibuat.

Validator yang penulis jadikan sebagai ahli dalam mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat dan sesuai dengan bidang ilmu IPA sebagai mata pelajaran dalam penelitian ini yaitu Amri Amal, S.Pd., M.Pd. Instrumen yang diajukan oleh penulis awalnya berjumlah 25 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Instrumen yang ada, kemudian di analisis oleh validator dan memberikan hasil bahwa ada beberapa soal yang direvisi dan soal yang pada mulanya berjumlah 25 soal pilihan ganda. Hasil instrumen yang telah di validasi tersebut yang dinyatakan valid setelah di revisi berjumlah 23 nomor soal pilihan ganda dan hasil instrumen yang telah divalidasi tersebut merupakan bobot dan bentuk soal yang sama dalam melaksanakan *pre-test* dan *posttest* baik di kelas Eksperimen maupun di kelas kontrol. Soal instrumen pada *pre-test* dan *posttest* memiliki kesamaan tetapi urutan soal *pre-test* dan *posttest* diacak.

1. **Deskripsi Data *Pre-Test*/*Post-Test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan metode eksperimen dalam proses pembelajaran. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum digunakan metode eksperimen. *Pre-test* yang diberikan berupa tes yang berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 23 nomor. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV B yang berjumlah 20. Data hasil *pre-test/postest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data *Pre-Test/Postest* Kelas Eksperimen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Statistik | Nilai  |
| *Pretest* | *Postest* |
| 1 |  N | 20 | 20 |
| 2 | Mean | 44.00 | 82.65 |
| 3 | Median | 44.00 | 83.00 |
| 4 | Mode | 39 | 83 |
| 5 | Std. Deviation | 6.561 | 8.725 |
| 6 | Range | 27 | 36 |
| 7 | Minimum | 36 | 63 |
| 8 | Maximum | 63 | 97 |

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelas dan penafsiran. Pada tabel 4.3 statistik deskriptif meliputi jumlah sampel (N), rata-rata, median, modus, standar deviasi, range, skor tertinggi dan skor terendah.

Jumlah sampel berfungsi untuk melihat jumlah data atau jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian. Rata-rata (mean) merupakan nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Mean juga merupakan statistik karena mampu menggambarkan bahwa data tersebut berada pada kisaran mean tersebut. Median menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya.Bisa juga nilai tengah dari data-data yang terurut***.***Simbol untuk median adalah Me.

Standar Deviasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok.Standar deviasi merupakan sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data semakin sama. Jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi.

Nilai terendah dan nilai tertinggi berfungsi untuk membandingkan nilai yang diperoleh murid untuk melihat pencapaian dari hasil belajar yang diperoleh serta untuk melihat batasan kemampuan siswa dalam tes belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 31 Maros Kecematan Turikale Kabupaten Maros pada kelas IVB sebagai kelas eksperimen, memperlihatkan nilai terendah *pretest* dan *posttest* yaitu 36 dan 63. Selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* adalah 27. Dilihat dari selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode eksperimen.

Nilai tertinggi pada saat *pretest* yaitu 63 sedangkan nilai tertinggi pada saat *posttest* yaitu 97. Selisih nilai tertinggi *pretest* dan *posttest* adalah 34. Dilihat dari selisih tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada saat pemberian *treatment* dilihat dari hasil *posttest* siswa.

Nilai median saat *pretest* yaitu 44.00 sedangkan nilai median pada *posttest* yaitu 83.00. Dilihat dari selisih median *pretest* dan *posttest*, nilai median *posttest* jauh lebih baik dari pada nilai median *pretest*.

Nilai modus saat *pretest* yaitu 39 Sedangkan *posttest* adalah 83. Nilai modus pada saat *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai yang sering muncul pada data *pretest* dan *posttest* adalah 39 dan 83.

Nilai simpangan baku (standar deviasi) saat *pretest* yaitu 6.561 sedangkan nilai standar deviasi pada *posttest* yaitu 8.725. Nilai simpangan baku *pretest* menunjukkan bahwa nilai ukuran variasi lebih rendah daripada simpangan baku *postest*. Simpangan baku yang nilai ukuran variasi mendekati nol maka keseragaman data semakin sempurna dan apabila ukuran variasi menjauhi nol berarti makin tidak seragam data yang dimiliki. Jika dilihat dari selisih standar deviasi yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 2.164, hanya sedikit perbedaan keseragaman yang diperoleh setelah melakukan *treatment*. Nilai selisih sebesar 2.164 memberikan arti bahwa kecilnya perbandingan standar deviasi *pretest* dan *posttest.* Nilai sebaran yang besar menyebabkan data semakin bervariasi.

Nilai range pada saat pretest yaitu 27 sedangkan posttest 36. Jadi nilai rentang antara nilai tertinggi dan nilai terendah pada saat pretest dan posttest yaitu 27 dan 36 dengan selisih 9.

1. **Deskripsi Data *Pre-Test/Post-Test* Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Kelas kontrol adalah kelas yang tidak menggunakan metode eksperimen dalam proses pembelajaran. Kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kondisi hasil belajar awal siswayang termasuk kelas kontrol. *Pre-test* yang diberikan berupa tes yang berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 23 butir. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 20. Data hasil *pre-test/postest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Data *Pre-Test/Post-Test* Kelas Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Statistik | Nilai  |
| *Pretest* | *Postest* |
| 1 |  N | 20 | 20 |
| 2 | Mean | 43.35 | 76.90 |
| 3 | Median | 43.00 | 78.00 |
| 4 | Mode | 43 | 78 |
| 5 | Std. Deviation | 7.350 | 7.793 |
| 6 | Range | 24 | 30 |
| 7 | Minimum | 33 | 61 |
| 8 | Maximum | 57 | 91 |

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelas dan penafsiran. Pada tabel 4.3 statistik deskriptif meliputi jumlah sampel (N), rata-rata, median, modus, standar deviasi, range, skor tertinggi dan skor terendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 31 Maros Kecematan Turikale Kabupaten Maros pada kelas IVA sebagai kelas kontrol, memperlihatkan nilai terendah *pretest* dan *posttest* yaitu 33,00dan 61,00. Selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* adalah 28,00. Dilihat dari selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Nilai tertinggi pada saat *pretest* yaitu 57,00 sedangkan nilai tertinggi pada saat *posttest* yaitu 91,00. Selisih nilai tertinggi *pretest* dan *posttest* adalah 34,00. Dilihat dari selisih tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada saat pemberian *treatment* dilihat dari hasil *posttest* siswa.

Nilai median saat *pretest* yaitu 43,00 sedangkan nilai median pada *posttest* yaitu 78,00. Dilihat dari selisih median *pretest* dan *posttest*, nilai median *posttest* lebih baik daripada nilai median *pretest*.

Nilai modus saat *pretest* yaitu 43 Sedangkan *posttest* adalah 78. Nilai modus pada saat *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai yang sering muncul pada data *pretest* dan *posttest* adalah 43 dan 78.

Nilai simpangan baku (standar deviasi) saat *pretest* 7.350, sedangkan nilai standar deviasi pada *posttest* yaitu 7.793. Jika dilihat dari selisih standar deviasi yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 0.442, hanya sedikit perbedaan keseragaman yang diperoleh setelah melakukan *treatment*. Nilai selisih sebesar 0.442 memberikan arti bahwa kecilnya perbandingan standar deviasi *pretest* dan *posttest.*Nilai sebaran yang besar menyebabkan data semakin bervariasi.

Nilai range pada saat *pretest* yaitu 24 sedangkan *posttest* 30. Jadi nilai rentang antara nilai tertinggi dan nilai terendah pada saat *pretest* dan *posttest* yaitu 24 dan 30 dengan selisih 6.

1. **Hasil Analisis Statistik Inferensial**

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

* + - * 1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 20.0, dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh > 0,05. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh < 0,05. Berikut hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

|  |
| --- |
| Data Kolmogrov Smirnov KeteranganNormality |
| *Pre-Test* Kelas Eksperimen 0,101 0,101$\geq $ 0,05 P-Value $\geq ∝$ Normal |
| *Pre-Test* Kelas Kontrol 0,137 0,137$\geq $ 0,05 P-Value $\geq ∝$ Normal |
| *Post-Test* Kelas Eksperimen 0,150 0,150$\geq $ 0,05 P-Value $\geq ∝$ Normal |
| *Post-Test* Kelas Kontrol 0,200 0,200$\geq $ 0,05 P-Value $\geq ∝$ Normal |

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 20*

Tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai *“P-Value (Sig)”* > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

* + - * 1. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas sampel homogen. Data yang akan diuji homogenitasnya adalah hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 20.0, dengan kriteria pengujian bahwa data homogen jika signifikansi yang diperoleh > 0,05. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak homogen jika signifikansi yang diperoleh < 0,05. Berikut data hasil uji homogenitas *pre-test* dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas *Pre-tes dan Post-tes* Kelas Eksperimen dan Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Data | Sig | Keterangan |
| *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol | 0,672 | 0,672>0,05 Homogen |
| *Post-Test*Kelas Eksperimen dan Kontrol | 0,751 | 0,751>0,05 Homogen |

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 20*

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena lebih besar dari 0,05.

* + - * 1. **Hasil Uji Hipotesis**

***Independent Sample T-Test Pre-Test* Eksperimen dan *Pre-Test* Kontrol**

Independent Sample T-Test digunakan untuk menguji dua sampel data yang tidak saling berhubungan. Analisis ini dilakukan dengan meguji hasil *pre-test* kelas ekperimen dan *pre-test* kelas kontrol dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 20.0. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai *Sig. (2-tailed)*< 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample T-Test* nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.5 Hasil *Independent Sample T-Tes*t nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Data | t | Df | *Sig.(2-tailed)* | keterangan |
| *Pre-Test* Kelas Eksperimen | -295 | 38 | 0,0770 | >0,05 tidak signifikan |
| *Pre-Test* Kelas Kontrol | -295 | 38 | 0,0770 |

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 20*

 Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *Sig. (2-tailed)*$>$ 0,05, diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

***Independent Sample T-Test Post-Test* Eksperimen dan *Post-Test* Kontrol**

*Independent Sample T-Test* digunakan untuk menguji dua sampel data yang tidak saling berhubungan. Analisis ini dilakukan dengan meguji hasil *post-test* kelas ekperimen dan *post-test* kelas kontrol dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 20.0. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberika n perlakuan. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample T-Test* nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.6 Hasil *Independent Sample T-Tes*t nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Data | t | Df | *Sig.(2-tailed)* | keterangan |
| *Post-Test* Kelas Eksperimen | -2.198 | 38 | 0,034 | <0,05 Signifikan |
| *Post-Test* Kelas Kontrol | -2.198 | 38 | 0,034 |

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 20*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *Sig. (2-tailed)<*0,05 diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok yang menggunakan metode eksperimen dengan kelompok yang tidak menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran*.* Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat perbedaan pembelajaran antara penggunaan model pembelajaran *gallery walk*  dengan peggunaan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 31 Maros Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

 (**Ditolak karena** *Sig. (2-tailed)*< 0,05)

Ha :Terdapat perbedaan pembelajaran antara penggunaan model pembelajaran *gallery walk*  dengan peggunaan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 31 Maros Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

 (**Diterima** karena *Sig. (2-tailed)*< 0,05 )

1. **Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh model pebelajaran gallery walk terhadap hasil belajar IPA siswa pada kelas IV Negeri 31 Maros Kecematan Turikale Kabupaten Maros tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan 10 dengan 4 kali pertemuan, pertemuan pertama melakukan pre-test, pertemuan kedua dan ketiga treatmen, kemudian pertemuan keempat pos-test. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Desing*.

Desain penelitian ini dipilih karena penelitian akan memberikan *treatment* berupa penggunaan model gallery walk dalam pembelajaran pada kelas eksperimen dan memberikan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran konvensional tanpa media pada kelas kontrol sebagai kelas perbandingan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang siswa yang terdiri dari atas kelas IV. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen yang berjumlah 20 orang siswa yang diperoleh dari kelas IVA dan kelas kontrol berjumlah 20 orang siswa yang diperoleh dari kelas IVB. Sebelum penentuan yang termasuk dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu, memberikan *treatment* menggunakan metode eksperimen pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Pemberian treatmen pada proses pembelajaran dengan menggunakan model gallery walk pada kelas eksperimen dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat semangat siswa pada saat guru melaksanakan pembelajaran yang dimulai dengan membagikan media pada tiap kelompok yang sebelumnya sudah di bagi oleh guru.

Pada tahap ini guru mengajar dengan menunjukkan contoh yang sesuai dengan materi menggunakan model gallery walk, siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan melihat contoh yang sudah dicantumkan model yang sadah di pajang. Setelah pemberian treatmen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa media, selanjutnya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pos-test untuk menguji bagaimana hasil belajar siswa setelah diberikan treatment. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa hasil pos-test pada hasil belajar IPA kelas eksperimen ada peningkatan.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yakni perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di berikan perlakuan berupa penggunaan model gallery walk pada kelas eksperimen dan perlakuan tanpa pengunaan model galler walk pada kelas kontrol.

Dilihat dari perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaan diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen. Jadi, dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan berupa penggunaan model gallery walk. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan, namun hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol.